

**PELATIHAN SENI TUTUR DI SANGGAR NALADERMA
SEBAGAI PEWARISAN PERTUNJUKAN WAYANG BEBER
BAGI GENERASI MUDA**

LAPORAN AKHIR PKM KARYA SENI



Pelaksana Kegiatan:

Ketua: Jaka Rianto, S. Kar., M. Hum.
NIP.196108151983031006/NIDN. 0015086108

Anggota Dosen: Bimo Kuncoro, S.Sn., M.Sn.
NIP.198911252024211001/NIDN.0025118907

Anggota Mahasiswa:

1. Khoirul Siska Munzilin/Pedalangan/NIM. 221231010
2. Bagus Satrio Nugroho/Pedalangan/NIM. 231231024

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. METODOLOGI	4
BAB III. KELAYAKAN PENGUSUL	5
BAB IV. RANCANGAN KEGIATAN	7
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN-LAMPIRAN	11



ABSTRAK

Wayang beber merupakan seni tutur dengan mempergelarkan lukis wayang beber. Di Baluwarti, dalam tembok Beteng Karaton Kasunanan Surakarta terdapat sebuah sanggar “Naladerma” yang eksis dalam menghasilkan lukis Wayang Beber tradisi. Akan tetapi, sanggar tersebut hanya mampu melukis tanpa dapat mempergelarkannya. Sangat sayang apabila lukis Wayang Beber tradisi di masa kini tidak dibarengi dengan pertgelarannya. Oleh karena itu, melalui skim PKM Karya Seni ini akan dilakukan pelatihan seni tutur (*catur* pedalangan) dalam mempergelarkan Wayang Beber di sanggar Naladerma. Dengan harapan, siswa sanggar sebagai generasi muda tidak hanya mengenal lukisannya tetapi juga cara mempergelarkannya. Hasil pelatihan, yaitu: (1) Karya seni pertunjukan wayang beber yang dipergelarkan oleh siswa sanggar *Naladerma*; (2) Naskah artikel yang diterbitkan di *Acintya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* ISI Surakarta; dan (5) Pendaftaran Hak Cipta Wayang Beber ke Kemenkumham RI.

Kata Kunci: Seni Tutur, Wayang Beber, Naladerma, Baluwarti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Wayang Beber merupakan jenis pertunjukan wayang dengan gambar atau lukisan sebagai objek pertunjukan. Objek diceritakan oleh seorang dalang dengan gaya bertutur sambil menunjuk gambar atau lukisan yang diceritakan. Pertunjukan *Wayang Beber* yang bergaya tradisi kini mengalami kondisi yang memprihatinkan karena sudah tidak banyak generasi muda yang berminat melukis dan/atau melakonkannya (1). Terlebih lagi pertunjukan Wayang Beber tradisi sudah benar-benar jarang ditemui, hanya sejumlah sanggar yang masih bertahan dengan segala inovasi dan kreasinya.

Sanggar yang masih eksis, di antaranya ditemukan di Jawa Timur, yaitu Sanggar *Mahesa Sura* dan *Panji Cemeng*. Kedua sanggar ini masih cukup sering menampilkan pertunjukan Wayang Beber tradisi pada event-event tertentu. Di Ibukota Jakarta juga ditemukan sanggar *Wayang Beber Metropolitan* tetapi lukis beber yang dibuat bukan lagi tradisi tetapi lukis kontemporer. Di Surakarta, terdapat sanggar yang lukisannya juga bergaya kontemporer, yaitu Sanggar *Wayang Beber Kota* (2). Adapun sanggar Wayang Beber yang masih memegang teguh tradisi, yaitu Sanggar *Naladerma*. Sanggar *Naladerma* diketuai oleh Joko Sriyono yang bertempat di lingkungan kompleks Keraton Surakarta atau di dalam tembok Beteng Keraton Surakarta, tepatnya di Kampung Gambuhan, RT 1 RW 3, Hordenasan, Baluwarti, Surakarta.

Kondisi sanggar Naladerma cukup memprihatinkan karena banyak siswa yang hanya tertarik melukis tetapi tidak berminat untuk mempergelarkannya. Hal seperti ini, tidak dapat dibiarkan saja karena generasi muda perlu dikenalkan dengan warisan budaya adiluhung peninggalan nenek moyang. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat, dosen Jurusan Pedalangan akan memberikan pelatihan seni bertutur atau di dalam jagat pedalangan disebut dengan *catur* agar regenerasi dalang wayang beber terus berlanjut.

Beberapa kegiatan Sanggar Naladerma dan koleksi lukis wayang Beber yang dimilikinya dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Para siswa Sanggar Naladerma sedang dilatih melukis oleh Joko Sriyono
(Foto: Koleksi Joko Sriyono, 2024)



Gambar 2. Lukis Wayang Beber 6 meter koleksi Joko Sriyono
(Foto: Joko Rianto, 2024)



Gambar 3. Lukis Wayang Beber 13 meter koleksi Joko Sriyono
(Foto: Joko Rianto, 2024)

Koleksi lukis Wayang Beber milik Joko Sriyono yang spektakuler tersebut (karena berbeda dengan ukuran wayang Beber pada umumnya, yaitu 4 meter) belum pernah dipertontonkan dalam seni pertunjukan Wayang Beber. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian ini siswa sanggar akan dilatih mempergelarkan Wayang Beber koleksi sanggar Naladerma.

B. Permasalahan Mitra

Pertama, Kegiatan pelatihan di sanggar belum dikelola dengan baik. Jadwal tidak tentu dan tidak teratur sehingga intensitas pelatihan tidak terjaga dengan baik. Belajar menggambar diselenggarakan dengan sistem demonstrasi dan siswa meniru. Sanggar juga minim fasilitas dan materi atau modul tidak tersedia, karena semua mengandalkan pembelajaran informal.

Kedua, siswa sanggar tidak pernah diajari untuk menuturkan gambar Wayang Beber hasil lukisnya. Dalam hal ini, keterampilan mendalang dikesampingkan padahal lukis Wayang Beber hanya akan berhenti menjadi artefak tanpa dipergelarkan dan dipertontonkan kepada khalayak. Aktivitas mendalang atau menuturkan lukis wayang beber seharusnya berjalan beriringan sehingga seni pertunjukan wayang Beber akan terus lestari.

Permasalahan di atas memerlukan campur tangan dari pihak akademisi agar seni pertunjukan wayang Beber di Sanggar *Naladerma* dapat berkontribusi dalam menyangga seni-seni budaya yang ada di lingkungan keraton khususnya atau di Surakarta pada umumnya.

BAB II

METODOLOGI

A. Solusi yang ditawarkan

a). Memberikan pelatihan dalam hal pengelolaan kegiatan sanggar

Pengurus Sanggar *Naladerma* perlu dilatih dalam mengelola kegiatan sanggar. Jadwal belajar melukis wayang beber dilakukan rutin. Anak-anak kampung di sekitarnya akan dipersiapkan sebagai peserta atau anggota sanggar, agar jumlahnya bertambah dari sebelumnya. Peserta pelatihan tidak hanya siswa, tetapi juga masyarakat umum dalam dan luar kompleks (*beteng*) Keraton Surakarta.

b). Memberikan Pelatihan dalam Bertutur atau *Catur* Pedalangan

Permasalahan mitra Sanggar *Naladerma* akan diberikan solusi dengan menggunakan pendekatan 4D. Model ini meliputi *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran) (3). Setelah menemukan permasalahan, dilanjutkan tahap:

a) Pendefinisian

Tahap ini merumuskan kebutuhan mitra Sanggar *Naladerma*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sanggar tersebut membutuhkan pelatihan dalam mempergelarkan wayang beber.

b) Perancangan

Tahap ini dilakukan perancangan kegiatan pelatihan menyusun materi pelatihan melukis dan mendalang Wayang Beber.

c) Pengembangan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan mendalang Wayang Beber. Materi yang akan diberikan mencakup kemampuan garap catur yang menjadi modal utama dalam seni bertutur, meliputi keterampilan *janturan*, *pocapan*, dan *ginem*.

d) Penyebaran

Tahap menyebarluaskan hasil kegiatan PKM dalam bentuk pementasan wayang beber pada event HUT RI 2024, pemberitaan di koran online, dan penerbitan artikel ilmiah pada Jurnal Abdi Seni.

Partisipasi Mitra. Mitra akan berpartisipasi dalam beberapa hal agar kegiatan pelatihan berjalan lancar dengan hasil terbaik, yaitu:

- a) kesediaan peserta pelatihan yang terdiri atas anak-anak anggota sanggar,
- b) tempat atau sanggar untuk pelatihan, dan
- c) peralatan pementasan seperti gamelan dan alat musik pendukung yang dimiliki.

Sehingga program PKM akan fokus pada peningkatan keterampilan pada peserta/anggota sanggar.

Metode yang digunakan dalam PKM ini antara lain:

a. Sosialisasi

Langkah awal yang dilakukan dalam program PKM ini yaitu melakukan sosialisasi program PKM dengan cara melakukan pemaparan maksud dan tujuan PKM ke Sanggar Seni Naladerma. Adapun peserta yang hadir diharapkan adalah Pimpinan sanggar, anggota sanggar, dan para siswa Sekolah Dasar.

b. Pelatihan

Pelatihan seni bertutur dan praktik mempergelarkan Wayang Beber yang diselenggarakan dengan sasaran adalah anak-anak.

Penerapan teknologi

Penerapan teknologi yang dilaksanakan yaitu: pertama, manajemen pengelolaan sanggar agar sanggar lebih tertata. Kedua, teknik mendalang wayang beber atau seni bertutur

melalui transfer ketrampilan *catur* sehingga para siswa generasi muda bangsa yang menjadi peserta pelatihan mendapat ilmu dan teknologi baru.

Pendampingan dan evaluasi

1. Pendampingan Pelatihan Pengelolaan sanggar
2. Pendampingan Pelatihan dalam *Catur/Bertutur* sebagai Dalang Wayang beber
3. Pendampingan pementasan Wayang Beber hasil pelatihan

Keberlanjutan program

1. Dapat digunakan sebagai mitra dalam penyelenggaraan program MBKM (asistensi mengajar dan magang)
2. Sanggar Seni *Naladerma* difasilitasi tampil dalam festival seni

B. Target Luaran

Dari pelatihan dengan skim PKM ini akan dihasilkan luaran:

- 1) Pementasan wayang Beber yang dilakukan oleh siswa sanggar Naladerma
- 2) Naskah artikel yang diterbitkan di *Abdi Seni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, ISI Surakarta.
- 3) Pendaftaran Hak Cipta wayang beber ke Kemenkumham RI.

BAB III

KELAYAKAN PENGUSUL

A. Kinerja 1 Tahun Terakhir

Kinerja tim pengusul PKM ini memiliki rekam jejak terkait dengan pengabdian masyarakat, sebagai berikut:

1). Jaka Rianto, S.Kar., M.Hum.

Tahun 2022 Jaka Rianto sebagai ketua telah memperoleh hibah LPDP berjudul “BUTUH-GAUL: Model Pengembangan Seni Kriya Wayang Kulit Berbasis Kearifan Lokal Guna Mendongkrak Ekonomi Masyarakat” dengan mitra Kelompok Usaha Bersama BIMA di Dukuh Butuh, Sidowarno, Klaten yang menekuni profesi sebagai perajin wayang. Tahun 2023 Jaka Rianto mendapatkan Hibah dana DIPA ISI Surakarta bidang PKM Karya Seni dengan judul “Bina Karya dan Pentas Wayang Beber Anak Mojokerto “Cinde Laras”.

2). Bimo Kuncoro, S.Sn., M.Sn.

Bimo Kuncoro pada tahun 2022 sering mendapatkan tugas pengabdian, yaitu menjadi dalang dalam mempergelarkan wayang di berbagai instansi.

B. Jenis Kepakaran yang Diperlukan

Kepakaran kedua tim pengusul yang dibutuhkan untuk terlaksananya PKM ini, sebagai berikut:

1). Jaka Rianto, S.Kar., M.Hum.

Sebagai dosen senior pada Jurusan Pedalangan, Jaka Rianto sangat menguasai materi pedalangan, di antaranya unsur *Catur* yang menjadi modal utama bertutur dan musik pengiring pementasan untuk dapat dilatihkan kepada mitra Sanggar Naladerma.

4) Bimo Kuncoro, S.Sn.,M.Sn.

Sebagai dosen PPPK Jurusan Pedalangan yang memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 2017 maka kemampuan seni pedalangannya tidak diragukan. Penguasaan teknik *catur* dan unsur-unsur pedalangan lain, sangat dikuasainya mengingat Bimo Kuncoro juga merupakan seniman dalang. Ia sering mendapatkan tanggapan untuk tampil mendalang di masyarakat.



BAB IV

HASIL KEGIATAN

Pelatihan seni tutur di sanggar Naladerma telah dilakukan beberapa kali. Para siswa adalah warga Gambuhan Baluwarti dan sekitarnya. Usia siswa bervariasi, ada yang masih sekolah di Sekolah Menengah Pertama atau generasi muda dan ada yang dari generasi lanjut. Pelatihan diadakan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 10.00 WIB sampai 13.00 WIB. Berikut foto kegiatan yang sudah berhasil dilaksanakan.

4.1. Foto Pelatihan



Gambar 4. Pelatihan Iringan Wayang Beber di Sanggar Naladerma bersama generasi muda

(Foto: Jaka Rianto, 2024)



Gambar 5. Pelatihan Iringan Wayang Beber di Sanggar Naladerma bersama generasi muda

(Foto: Jaka Rianto, 2024)



Gambar 6. Pelatihan Iringan Wayang Beber di Sanggar Naladerma bersama generasi muda

(Foto: Jaka Rianto, 2024)



Gambar 7. Pelatihan Iringan Wayang Beber di Sanggar Naladerma bersama masyarakat
(Foto: Jaka Rianto, 2024)



Gambar 8. Pelatihan Iringan Wayang Beber di Sanggar Naladerma bersama masyarakat
(Foto: Jaka Rianto, 2024)



Gambar 9. Pelatihan Iringan Wayang Beber di Sanggar Naladerma bersama masyarakat
(Foto: Jaka Rianto, 2024)

4.2. Naskah Lakon

NASKAH PAKELIRAN WAYANG TUTUR BEBER

“JAKA KEMBANG KUNING”

NALADREMA BALUWARTI SURAKARTA

Keterangan :

Para keparak/apdi emban bercengkerama bekerja membersihkan Taman kedaton Arum-Arum, menghibur /menasehati Sekar Kedaton Dewi Sekartaji yg sedang dirundung kesedihan, terkait Sasmita Gaib di Alam Mimpi. Ia selalu teringat dengan Tunangannya Putra Raja Agung Kerajaan Jenggala Yaitu : Raden Panji Asmarabangun,

DISKRIPSI GARAP SAJIAN :

Persiapan penataan prabot peralatan pentas Wayang tutur Beber Meliputi: Sesaji ubarampe jangkep Tumpeng selamat ritual prosesi masuk panggung, Doa bersama Dalang

,Niyaga,Swarawati Gulungan Lukis Wayang Beber yg siap dipergelarkan,Tempat pertunjukan Bebas menurut situasi kondisi,peralatan Musik pendukung berupa Instrumen Gamelan Jawa diantaranya beberapa Ricikan terpilih seperti,Kendang sabet,Kendang gede,kendang ketipung, Saron Wayangan Slentem,Rebab.Gender Barung,Kecer Wayangan,Kemanak sepasang,Suling . Dalang telah Siap dibantu Para Niyaga/Wiraswara dan Swarawati .Gending pembuka Talu Beber berbunyi

ADEGAN PROLOG :

Romantis Dewi Sekartaji dengan Raden Panji ASmarabangun,Uran- Uran macapat Mijil Sl.Sanga untuk mengiringi adegan prenes gerak memadukasih,masuk Gending Lancaran Benawi Sl.Sanga,Gending Suwuk Gropak Penciri Beber,dilanjutkan Adegan Tamansari kedaton Arum-Arum,Masuk Gending Waton Alok-Alok Garap Irama Tanggung,Sirep Dilanjutkan Janturan.

JANTURAN :

Rum-Rum bintarum sumerbak ganda Arum,lah menika adeging keputren Sekar kedaton Nenggih Mantasaning putri luhung,Nenggih Sang juwita Dewi Sekartaji ugi Dyah Rara Kuning,Endahing Warni Ayune sesigar jagat munjuli para widadari ing kaendran,lagya legeg umijil duh kiteng kalbu ketaman tyas mudah,lelamunan gawang-gawang gegambaraning prajaka nenggih Raden panji asmarabangun,Para emban cethi sami sesendonan ngrerepa angipur mrih Lejaring nggalih.Gending udar Suwuk Dilanjutkan Pathet Suluk Wiwit Sl.sanga.

DIALOG :

EMBAN KANTHIL:

Ndek erek duwur kencur ,aku cendek dalange duwur Mas Halinn...

EMBAN NANGA :

Ngapa Thil,yah ene kok parikan Barang.

EMBAN KANTHIL :

Hus sembrana nyeluk Langsung Thil..Thilmu pa.

EMBAN NANGA :

Sik ta,Jenengmu Rak Emban Kanthil dijeluk Thil kok Gela.

EMBAN KANTHIL :

Rumangsamu nyeluk Thal-thil,aku mbok anggep sothil,Krikil,kikil,pentil..nek kleru isa Saru ngerti ora.

CUPLIS (Cangik):

Lha iya ta nduk,Asma Kanthil mung disingkat Thil,mangka Jeneng kembang ki warna-warna,Ana mawar,mlati,kembang Gaceng,nek Kembang gaceng apa ya disingkat Mbak Ceng..ngandi Ceng...

CEMPLUK :

Iyung ki okong Calu.

CUPLIS :

Biyuh ..Biyuh gedemu semono omong pelo,celat,muni omong saru dadi okong calu,coba balenana tirokke tak ajari omong saru.

CEMPLUK :

Okong Calu.

CUPLIS :

Kancamu.

CEMPLUK :

Atamu.

CUPLIS :

Woo,malah matak-matakke.

EMBAN NANGA :

Mbak yu kanthil, sampean mau kok Parikan “ Endek erek,Dhuwur kencur” aku cendek dhalange dhuwur,apa mbak yu ki ngesir Dalang ta..

CUPLIS :

Nek pitados kula ampun ngantos dirabi dhalang..berat..ruwet mangke..Tangga kula niku Dhalang Ajaran mawon Wong wedok sak RT di kukup kabeh.

EMBAN NANGA :

Kok bisa Yung.

CUPLIS :

Mangka dalang niku wasis micara,pinter Parikan Kados Rara kanthil wau..Dhalang tangga kula dupeh garwane pirang-pirang,dela2 parikan “ Tuku ace..Wadahe kreneng” Wong sak RT Meteng bareng.

EMBAN NANGA :

Bat tobat..kok pating clebung..meneng ora ..njaluk tak jait lambemu piye..iki gusti putri,lagi nahan duhkiteng driya..sungkawa ing Tyas,mula biyung prayoga pada Lipuren..suka-suka Tetembangan sawetara.

CUPLIS :

Inggih Jeng putrid Nanga,iki ana Tembang rakitan anyar Gres Yasan Pak Jaka Rianto,Langgam “CINDE LARAS “ Sl.Sanga,..uga Garapan Sigrak Judule “ TUKANG KAYU “ Garap Ndangdut. Dados kancaa.

K eterangan : Setelah..Sajian gending Dolanan,Dilanjutkan...Pathet Ringgit Sl.Sanga.Setelah Pathetan dilanjutkan Dialog :

DS.SEKARTAJI :

Dhuh HYANG Suksmana kawula nyuwun Rineksa saking Panggodaning nyawa satru kawula.mengko ta kabeh para emban cethi,keparak inya kabeh wae,aja pada gela rasamu,dupeh aku ora micara agunem raras.

EMBAN KANTHIL :

Syukur Nderek bingah,cumeplong manah kula,dene gusti putri sampun lebar ing penggalih.

EMBAN NANGA :

Marem manah kula..dene Gusti kusuma Ayu sampun kepareng ngendika.

CUPLIS :

Marem meneh..janji metu arem-arem..genah..Nyusss...

EMBAN NANGA :

Nggambleh menehh..Tak jait lambemu mu tenan lho...

KETERANGAN:

Selingan Pengrawit “ heee,Prapradangga Dst.

D.SEKARTAJI :

Wis wis biyung apa dene para inya,sumurupa anggonku tansah rudatin iki,menggalih bab sasmita gaib kang ndak tampa ing alam semedi guling.

CUPLIS :

Ngerti ora nduk tembung semedi guling.

CEMPLUK :

Blas yung ora faham tembung semedi guling,ngertiku Tahu guling anget tur pedes.

CUPLIS :

Mula awakmu sak gajah,merga mung ngawula pangan,Semedi Guling iki alam Sare,tegese Gusti putri Jroning Alam Sare nampa sasmita gaib ngimpi nduk.

EMBAN KANTHIL:

Injih Gusti putrid,mbok bilih kening kawedar,Sasmita gaib kala wau menapa wonten sambetipun kaliyan rudahing batos Gusti putrid.

D.SEKARTAJI :

Bener aturmu,tak Jarwani ing kalamangsa iki aku sambung rasa sih sinihan kalawan Putra Nata Agung ing Jenggala nagri,Kamas Panji Asmarabangun.

EMBAN KENANGA:

Tembungipun Gusti Ayu menika nembe ketaman Turidasmara..cinta-cintaan..Jatuh Cinta Yung Cuplis.

CUPLIS :

Mboten maido..Lara ki sing paling nggregetke nek ketaman Cinta...dasare calone..Bagus mbranyak..dedeg ageng inggil,kengkeng kiyeng ,kulitane kuning,sugih esem,Andenge2 nge ana duwur lathi,loma seneng njajakke,nyah-nyoh ,ora weruh sak menit..kejang kabeh sak awak.

CEMPLUK :

Kuwi sapa Yung

CUPLIS :

Jaman ku dek isih,prawan biyen,nduk..sipat priya tak pandeng..mesthi kinthil..kicir,ora kuwat nampani esemku.

CEMPLUK :

O Allah Gombal-gombal yung.

KETERANGAN SELINGAN PANGRAWIT:

E...pra Pradangga.dst.....

D.SEKARTAJI :

Ngertiya kabeh wae para inya,menawa wedaran Sasmita Gaib iku dawuh suci saka Hyang Sukmana Kawekas dawuh lumantar Sasmita gaib,kang sineksen Cahyaning Allah Roh suci kang padang sumunar wening nelahi,dudu padange kukusing sedawa,lan dudu padange dahana kawalagar,nanging nyata Cahya manther padang trawangan muncar sumunar weh daya adem ayem tentrem jenjem ing sanubariku,iku tanda yekti menawa Cahyaning Allah sejati kanggo Aku biyung.Ing alam semedi guling kasunaran padanging Cahya mau,ngalela wenteh ana gegambaran peksi manuk sajodo,merpati pada andon sih,uga aku weruh ana tanem tuwuh sajodo wit pisang jejer pada wit pisang iku werdine jodo,merpati kumpul pada merpati iku tegese ya jodo,yen ngono sasmita kang ndak Tampa iku,negesi anggonku sambung Tresna kalawan Kamas Panji Asmara bangun iku tiba jodo cocok.

CUPLIS :

A..toblas...seretus persen jodo menika cocok Gusti ayu,Lha kejawi menawi jroning ngimpi kok sumerep Macan wedok kok jejer Sona Lanang,niku genah gambarane ketemu mungsuh,Terus weruh ula wedok kok turu karo baya lanang..niku nggih ketemu mungsuh sanes ketemu jodo..

EMBAN KANTHIL :

Coba biyung,Yen ngimpi kok weruh..kenya putri solo,kok turu karo kakunge Negro kulit hitam..iku kira-kira apa ya Cocok yung...

CUPLIS :

Nek le Cocok nggih Cocok mawon..ning esuk ketemu..awan bubar jalan...merga gila irenge...karo ya gegeden barang...njomplang...ndek Wur,

D. SEKARTAJI :

Biyung..para keparak inya kabeh..keplasing batinku..wus nyawiji ing tekad...sak jagad nora ana priya liya kejaba Amung Kamas Panji Asmara Bangun kang bakal tak suwitani.

CUPLIS :

Pancen kula nggih nekseni Jeneng niku janji onten tembung Asmarane...piyayine..mesthi kuning mulus,gandane wangi arum...mula sedulur-sedulur pri kanca kabeh iki jenengmu pada tambahana Asmara..ben dikinthili gadis-gadis. Mas.. Halin Asmara bangun...Mas Bima Asmara Kuncara,Trus..Mas Nizar Asmara gama.mesthi heboh.

SELINGAN SENGAKKAN PANGRAWIT :

E.....Prapradangga Dst...

D. SEKARTAJI:

Pada Piyarsakna,iki ngepasi wulan Purnamasidi..aku kepingin Jejamas sesuci siram her trimancawarna..mula pada cawisna uba rampening sesuci.

EMBAN KANTHIL :

Nuwun injih Gusti putrid Sendika.

Keterangan : Gending Srepeg Kidung santi Sl. Sanga,untuk mengiringi Adegan Sesuci jamasan,Iringan Seseg-Sirep,dilanjutkan Janturan :

J A N T U R A N :

Nedenge wulan purnama muncar-muncar cahyaning Hyang Badra,Sang Juwita Mustikaning Sekar kedaton Dewi sekartaji,samapta ajejamasesuci,ageman basahan jangkep,Rikma wudar kaore wenes ngembang bakung ,Cumawis kendaga jembatan..isi Her sinebaran Tri puspita manca warni, sekar kanthil,mlathi myang kenanga , lumembak membat mentul obahing Enu asri dinulu,mangkana slgane para Emban inya keparak kang sami lelados,sami pating calebung gunem raras sesendonan.

EMBAN KANTHIL :

Para kadang, Aku..tak nata kembene Gusti putri,uga ageman wewadine...bat—tobat..tobat..sarirane..lembute..nganti alus mulus..bejane Gusti Panji Asmara bangu besuk.

EMBAN KENANGA :

Coba aku tak,ngosoki,sisih nduwur,waduh..weweke..payudarane nyengkir gading..nyedeng mencu-mencu..Asli..sli iki..

CUPLIS :

Wasisku nek nyabuni..bagian ngisor dewe..iki kudu ngati-ati..ora kena kasar..gegabah..mbutuhke tangan lembut...,nduk..Cempluk...kowe jaga lawang..aja nganti ana hidung belang

nginjen...laler,kupu ,coro wae diawasi tenan aja nganti weruh.para Niyaga kraton ki..yah mene kok isih gummyak..aja2 da golek injenan.....

CEMPLUK :

Sendika Yung aja sumelang...korine dijaga Sona sak jaran teji.

Keterangan : sak paripurnaning Siram Jamas,Dewi Sekartaji,gantos busana mrabot,laju ngenggar enggar ameng ameng wonten Taman keputren,Kedadak Praptaning sang membawarni,Raden Gandarepa mrepeki Dewi Sekartaji lumebet Tamansari,Gending udar Suwuk,dilanjutkan Tembang Kidung Wuyung Sl.Sanga.Suwuk Gropak,Setelah Suwuk dilanjutkan Dialog :

DIALOG :

GANDAREPA :

Selah2,amit pasang kaliman tabik,tinebihna tulakmanu dumawahing tawang towang,em..em.haikk..haikk..hooohh..hemmm.

CUPLIS :

Lae..lae..iki ana dayoh..tanpa diundang..mak bedengus mbludus wae, saradane,ajer angop,glegeken..dehem..dehem. padatan ana kleseting jalma..dijegokki Sona Sing tunggu kori mbutulan,iki mau kok ora ana swara jegukke mbaunge..si Elis..

CEMPLUK :

Elis sapa mak...

CUPLIS :

Klangenan Segawon iku rak tak jenengke Elisi..panggilane Eliss.kok ora krungu jegug jegug...oo...Allah,layak anteng ora gelem njegog..lha ketekan Diapeli Sona Lanang lagi asyikk..glenikan,kirik wae kok ya ngerti glenikan,..

GANDAREPA :

Em..em,Yayi kadangku anom,Sekat Taji,Sekar kuning,mara waspadakna pun kakang kang lumebu ing tamansari,pagena sira kipa2,malengos..ora rena,kepara ngungkurke pun kakang.

SEKARTAJI :

Ora sak lumrahe,slagane nyleneh aneh..cetha yen dudu kakangmas Gandarepa..suthik aku mrasapa tetanya.

GANDAREPA :

Blaikk...gandrikk..yayi..aku iki kasmu sayekti,niatku humareg mrepegi siadi..aweh tuduh menawa Negara Kediri ana sajroning bebaya..ayo tak slametake metu saka tamansari yayi. Iki dina tiba ari wiyosanmu Tumpak Jenar,Sabtu paing,petunge Sabtu = 9,Paing ya tiba 9 digunggung ana 18 jumlah duwur dewe petung jawa,cocok nggo..ndelik sing primpen,ayo nuruta pun kakang.

CEMPLUK :

Biyung dayohe pinter petung..apal dina pasaran,biyen lahirku tiba apa yung,

CUPLIS :

Biyen lahirmu angel mbrengkele metune nduk..mbokmu toh pati nglahirke kowe ki,aku krasa wit minggu tok ku uwat ngeden terus Jumat lagi lahir kowe kuwitiba Sukra Jenar Jumat paing tur lahirmu meh surup diarani Julung caplok ,mula nek nek surup..aja metu saka omah ,isa2 dicaplok macan gembong,,iki macane gembong akehh...Mas Bima kuwi..ketokke cilikk..iku ya Macan gembong anakan..plak..plukk..ana irung mancung sithikk..Pluk.

SEKARTAJI :

Biyung..purbanen pawongan nyalawadi iki,Slagane beda,nleneh aneh,saratane dudu pacakke kakang gandarepa,aneh meneh..nitik saka daya gandane awak,cetha yen palsu dudu kamas gandarepa.

CUPLIS :

O..inji..nyuwun palilah Gusti..putri...iki nek ora tak adepi..ora ngatasisik Mas Tamu tak diundang..blaka suta blak kotang terus terang...genahe..kula mboten percaya nek sampean Gusti Gandarepa.

GANDAREPA :

Lhoo,Blaikk..Emm.Emmm,Haikkk..

CUPLIS :

Rasahh..dehem2,glegeken barang..Ayo sampan ngaku..blaka..napa njaluk tak untir-Untir irung sampan,napa njaluk tak remet-remet,napa pilih tak bethot-bethot ilat sampan...dereng ngerti nesu kula..ambak kula niki randa...niki randa anyaran tesih galak banget..napa njaluk kula cucrupp mbun-mbunan sampean..ayo ngaku bares mawon sampan Gandarepa napa Ganda lethong..ganda mbelekk

GANDAREPA :

WAHH..Edan..iki nek ora mlayu..kedrawasan.

CUPLIS :

E..pandung..pandung..maling..maling...

Keterangan :

Suasana Gending Kacau,Raden Gandarepa Palsu lari,dikejar-kejar prajurit Kediri,Raden Gandarepa beralih ujud menjadi Bala Prengesan,para prajurit Geculan cantrik-cantrik jagabaya..bersama-sama teriak..maling..pandung..terjadi kejar-kejaran di alun-alun butulan,Prajurit Majapahit dapat menghentikan salah satu prajurit suruhan dari sabrang,Gending Suwuk dilanjutkan Dialog.

GANDAREPA ASLI:

Mejanani banget,ana pawongan culika wani ngembari Asmaku,kowe Pandung saka ngendi..sapa aran mu.

BALA SANDI :

Mbuh raidep..ora perlu takon aku,butuhe...aku kasil mlebu prajamu

GANDAREPA :

Wah ora minggat sak balamu tinjung kerat nyawamu.

Keterangan :

Gending Riwut Sl.Sanga..Terjadi peperangan prajurit Sabrang melawan Prajurit Kediri..saling bunuh,perang menggunakan senjata pedang,klewang,panah ,tumbak dan keris,akhirnya prajurit Sabrang Surateleng kalah tunggang langgang,dan banyak yg terluka dan tewas.

TANCEP KAYON**4.3. Foto Pentas Hasil Pelatihan.**



Gambar 10. Pentas hasil Pelatihan



Gambar 11. Pentas Hasil Pelatihan



Gambar 12. Pentas Hasil Pelatihan

Hasil Pelatihan direkam dalam link drive berikut.

https://drive.google.com/file/d/1uKdeC0zNjIWZ9eTo9akqxbheKYSS4O2C/view?usp=drive_link

BAB V

KESIMPULAN

Pelatihan di Sanggar Naladerma telah menggerakkan generasi muda untuk mengenal dan mengikuti pelatihan wayang Beber. Generasi muda terdiri atas siswa SD, SMP, dan SMA. Di samping itu, juga ada peserta dari golongan tua. Hasil pelatihan dipentaskan di Joglo tempat guru lukis wayang Beber Joko Sriyono yang terletak 100 meter di samping kanan sanggar naladerma. Setelah adanya pelatihan ini, diharapkan ke depan ada pelatihan lagi dan hasil pelatihan semakin dikembangkan guna melestarikan dan mengembangkan seni Wayang Beber.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Rianto, Jaka, 2023. “BUTUH-GAUL: Model Pengembangan Seni Kriya Wayang Kulit Berbasis Kearifan Lokal Guna Mendongkrak Ekonomi Masyarakat”. *Laporan Penelitian*. ISI Surakarta.
- (2) _____, 2023. “ Bina Karya dan Pentas Wayang Beber Anak Mojokerto “Cinde Laras”. *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat*. ISI Surakarta.
- (3) Robby, Seno Adji, 2023. “Inovasi Musik wayang beber pada Masa Pandemi sebagai Upaya Perkembangan Wayang Beber”. *Tugas Akhir*. ISI Surakarta.
- (4) Sawega, Ardus M, 2013. *Wayang beber antara inspirasi dan transformasi*. Surakarta: Bentara Budaya Balai Soedjatmoko Surakarta.
- (5) Thiagarajan, Sivasailam; Sammel, Dorothy S.; dan Semmel, Melvyn I. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minnesota: Indiana University: 1974. Available from: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>

